

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat ada banyak sekali masalah-masalah sosial yang terjadi. Masalah sosial akan terus muncul dan tidak bisa dihindari serta sekaligus akan terus mempengaruhi kehidupan setiap orang. Masalah sosial adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial di masyarakat, yang pada akhirnya berdampak bagi masyarakat itu sendiri. Dampak sosial yang terjadi sangat bermacam-macam bentuknya, mulai dari adanya kriminalitas, kekerasan, kemiskinan, kesenjangan sosial antar masyarakat, dan terjadi banyaknya pengangguran.

Maka dari itu banyak pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah maupun lembaga swasta untuk membenahi keadaan tersebut. Salah satunya LKP (Lembaga Kursus Pelatihan) oleh Yayasan Sanggar Seruling Kota Cilegon yang mencoba ikut terjun langsung dalam membantu memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Adanya pemberdayaan masyarakat guna memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi saat ini, sehingga masyarakat mampu dalam memecahkan permasalahan yang terjadi secara mandiri. Salah satu solusi yang bisa dilakukan dalam pengembangan masyarakat adalah dengan adanya pelatihan keterampilan.

Dengan adanya pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam masyarakat. Menurut Mangkunegara, salah satu tujuan dari pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Saat ini kebutuhan akan pelatihan di masyarakat sangat penting dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas di masyarakat.¹

Ada banyak program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada perorangan maupun sekelompok masyarakat melalui program-program pemberdayaan sesuai yang dibutuhkan oleh masyarakat. Perkembangan program pemberdayaan saat ini banyak yang ditujukan dengan label pemberdayaan masyarakat, dan program ini berasal dari pembiayaan negara yang dikelola oleh pihak pemeritahan serta dikelola oleh sumber lainnya seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat).

Program pelatihan dan keterampilan dalam penelitian ini yaitu wujud nyata dari suatu lembaga pendidikan nonformal yang dilaksanakan untuk masyarakat guna meningkatkan kapasitas diri serta dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah, yang dikelola oleh masyarakat, serta dibina oleh Dinas Pendidikan.

Ada beberapa jenis kursus yang terdaftar di Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, namun yang terjadi saat ini adalah adanya program yang menggunakan sistem kemitraan yaitu program dilaksanakan oleh banyak pihak pemerintah maupun pihak non pemerintah yaitu pihak yang dilakukan oleh pendidikan non formal. Adanya lembaga kursus dan pelatihan guna mengembangkan dan memajukan kemampuan keterampilan khusus serta meningkatkan sikap dan karakter dengan memfokuskan pada pelatihan sebelum menjalankan tugas untuk mempermudah masyarakat dalam mengumpulkan persiapan keterampilan, dan mengumpulkan serta meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan kariernya.

¹Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber daya Manusia*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), h.5.

Masalah utama di setiap daerah adalah pemberantasan kemiskinan yang masih dihadapi oleh setiap daerah. Maka dari itu Yayasan Sanggar Seruling bekerja sama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Pendidikan Kota Cilegon mengadakan program kegiatan pelatihan dan keterampilan. Yayasan Sanggar Seruling adalah sebuah wadah atau tempat yang berperan sebagai lembaga yang memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat sehingga mampu diberdayakan dan sebagai wadah untuk aktualisasi untuk menaungi masyarakat agar menjadi lebih mandiri sehingga mensejahterakan hidupnya.

Ada 4 macam program yang dibentuk oleh Sanggar Seruling, 1) pelatihan MC, 2) penyiaran radio, 3) *public speaking*, 4) tari tradisional. Sanggar Seruling berada di bawah Dinas Ketenagakerjaan karena mereka menyalurkan peserta didik untuk bisa bekerja. Sedangkan dalam Dinas Pariwisata, mereka pun menyalurkan anak-anak bisa bekerja di sana, sebab dalam program yang ada di Sanggar Seruling, ada Seni Tari Tradisional. Sasaran pemberdayaan yang dilakukan oleh Sanggar Seruling yaitu orang-orang yang produktif, kisaran usia 18-25 tahun, dan fakir miskin dengan menunjukkan surat keterangan tidak mampu. Sanggar Seruling ini sudah berdiri sejak tahun 2000 dan disahkan oleh pemerintah sejak tahun 2015 sehingga memiliki izin untuk mengadakan pelatihan secara resmi. SK Izin Operational Sanggar Seruling, No SK: 421.9/054-PNFI/2015. Tanggal SK: 06/01/2015. Yang berlokasi di Jl. Melati G1/No. 4 BBS 2 Cilegon, Ciwedus, Kec Cilegon. Prov. Banten.

Dengan adanya program pelatihan dan keterampilan ini diharapkan masyarakat atau peserta yang mengikuti pelatihan ini mampu membantu mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran serta diharapkan mempunyai tambahan wawasan yang luas. Tujuan yang penting adalah

mereka bisa mandiri secara finansial. Pemberdayaan masyarakat dalam program pelatihan dan keterampilan merupakan pemberdayaan yang ada di Kota Cilegon oleh Yayasan Sanggar Seruling. Dan diharapkan bisa dilaksanakan secara maksimal dan tersusun agar dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat serta mampu memberantas pengangguran yang ada di Kota Cilegon. Dengan memberikan kekuatan dan otoritas kepada masyarakat untuk mengakses sumber daya ekonomi yang ada, sehingga masyarakat mampu memperbaiki kondisi ekonominya sehingga dapat berdaya dalam memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri.

Oleh karena itu, Yayasan Sanggar Seruling menjadi wadah yang akan membantu kebutuhan masyarakat supaya dapat mengembangkan keahlian khusus supaya bisa bersaing di era globalisasi. Dengan demikian hadirnya Yayasan Sanggar Seruling diharapkan bisa mencetak sumber daya manusia yang lebih kompeten dan kreatif sehingga bisa mengurangi angka pengangguran di Indonesia, khususnya daerah Cilegon dan tentunya bisa meningkatkan produktivitas masyarakat.

Berdasarkan paparan yang saya jelaskan di atas, saya tertarik dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Sanggar Seruling Kota Cilegon sehingga saya ingin menulis skripsi dengan judul “**Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Oleh Yayasan Sanggar Seruling di Kota Cilegon**”. Penulis tertarik terhadap pemberdayaan (Sumber Daya Manusia) SDM yang dilakukan oleh Sanggar Seruling terhadap masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan kepada fakir miskin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

1. Apa saja program pelatihan keterampilan yang ada di Yayasan Sanggar Seruling?
2. Bagaimana peran pemerintah Kota Cilegon dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bersama Yayasan Sanggar Seruling?
3. Bagaimana dampak Program Pelatihan dan Keterampilan oleh Yayasan Sanggar Seruling Kota Cilegon terhadap masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program pelatihan keterampilan yang ada di Yayasan Sanggar Seruling.
2. Untuk mengidentifikasi peran pemerintah kota Cilegon dalam melakukan pemberdayaan masyarakat bersama Yayasan Sanggar Seruling.
3. Untuk mengetahui dampak Program Pelatihan dan Keterampilan oleh Yayasan Sanggar Seruling Kota Cilegon terhadap masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang sudah dipaparkan, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap program keterampilan dan pelatihan yang dilakukan oleh Yayasan Sanggar Seruling dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Cilegon. Serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca yang akan menyusun skripsi mengenai pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan dan meluaskan ketertarikan mahasiswa dalam mewujudkan tinjauan pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan dan pelatihan. Dan sebagai bahan laporan dan informasi serta bahan amatan yang berminat dalam masalah pemberdayaan masyarakat dibidang lembaga kursus dan pelatihan.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum peneliti menulis kajian ini, ada beberapa karya literatur dan buku-buku yang penulis temukan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Beberapa sumber ilmiah yang relevan dengan “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Oleh Yayasan Sanggar Seruling di Kota Cilegon” adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel ilmiah oleh Anggun Sholihah yang berjudul, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)”. Hasil riset membuktikan kalau strategi pemberdayaan yang dicoba oleh LKP tersebut dipecah menjadi 2 wujud yaitu program

pemberdayaan sosial seperti menambah wawasan serta pemahaman wanita, dan membangun rasa persaudaraan antar sesama wanita. Setelah itu, program pemberdayaan ekonomi semacam upaya kenaikan ekonomi keluarga lewat aktivitas arisan, menambah kemampuan dalam pelatihan keahlian hantaran, dan menyediakan usaha mikro untuk wanita lewat koperasi CU (Credit Union).² Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa ada beberapa dampak positif yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan dan keterampilan yaitu terciptanya lulusan yang berkompeten, menjalin kemitraan dengan beberapa perusahaan, dan dalam proses belajar terjalin hubungan yang erat, selalu mengikuti perkembangan-perkembangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sholihah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan yang merupakan komponen dari satuan pendidikan non formal, fungsinya untuk mewadahi masyarakat untuk berproses di dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kepribadian peserta didik yang profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan di Yayasan Sanggar Seruling ialah di dalam rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh Yayasan Sanggar Seruling sesuai dengan keperluan yang ada di masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota Cilegon.

Kedua, yaitu artikel ilmiah oleh Dimas Nugroho yang berjudul, “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)”.

² Anggun Sholihah, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas melalui Lembaga Kursus dan Pelatihan (Lkp).” dalam *Lembaran Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 31 (Dec. 2018) Fakultas Dakwah UIN Banten, h.31.

Menurut hasil penelitian ini salah satu masalah dasar pada negara berkembang yaitu kemiskinan. Salah satu program Pemerintah Kota Surabaya dalam berusaha mengatasi kemiskinan berbasis pemberdayaan lewat pelatihan keahlian dasar untuk keluarga miskin. Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari terdiri dari 4 jenis utama pelatihan yaitu pelatihan makanan, *handycraft*, menjahit, dan aneka usaha dengan 9 sub pelatihan yang dilaksanakan. Dalam prosedur pelaksanaannya yang terdiri dari beberapa tingkatan dari perencanaan sampai tahap evaluasi telah dilakukan secara baik dan dapat memajukan peningkatkan keterampilan dan pendapatan dari beberapa kelompok keluarga.³

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari serta faktor-faktor yang mempengaruhi dari proses implementasi program. Sedangkan penelitian yang ada di Sanggar Seruling menggunakan metode pembelajaran menggunakan pembelajaran keterampilan dan praktek langsung yang dibina oleh staff pembimbing. Faktor penghambat yang ada pada program pelatihan di Sanggar Seruling yaitu adanya perbedaan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga menimbulkan extra penanganan dalam pelaksanaan pembelajaran yang belangsung .

Ketiga, artikel oleh Anita Rahayu yang berjudul, “Penanggulangan Pengangguran dengan Pelatihan Keterampilan Menjahit”. Penelitian ini menjelaskan tentang konsep yang dapat digunakan untuk menanggulangi

³Dimas Alif Budi Nugroho, "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)." *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, Vol. 1, No. 5, 2013, h. 862-871.

pengangguran di Desa Girmulya dengan pelatihan keterampilan menjahit. Kegiatan pelatihan keterampilan merupakan salah satu dari beberapa program yang diselenggarakan oleh desa. Ibu-ibu rumah yang mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit berusaha untuk meningkatkan keterampilan mereka dengan mengikuti kursus.⁴

Salah satu bentuk pemberdayaan bagi ibu-ibu Rumah Tangga adalah dengan mengikuti kegiatan produktif, yang salah satunya adalah pelatihan menjahit pakaian. Kegiatan pelatihan keterampilan merupakan salah satu dari beberapa program yang diselenggarakan oleh desa. Dengan keterampilan itu mereka diharapkan mereka dapat membuka usaha secara mandiri jika telah selesai mengikuti kegiatan pelatihan menjahit (telah mandiri) dapat menerima pesanan jahitan baju untuk sekedar mengisi waktu luang ataupun menambah penghasilan keluarga. Perbedaannya yaitu pada program pemberdayaan oleh Yayasan Sanggar Seruling objek dalam kegiatannya yaitu para fakir miskin dan masyarakat yang masih usia produktif tapi tidak mempunyai pekerjaan sehingga mereka diberikan kursus gratis dan diharapkan bisa mandiri secara finansial.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat

⁴Anita Rahayu, "Penanggulangan Pengangguran Dengan Pelatihan Keterampilan Menjahit". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13, No. 2 (2019): h. 90-97.

dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.⁵

Pengertian *community development* dan *community empowerment*, secara sederhana mempunyai arti bahwa pemberdayaan masyarakat itu suatu bentuk strategi yang direncanakan untuk memudahkan masyarakat lokal dalam merancang, menentukan dan mengatur sumberdaya lokal yang dimiliki melalui gerakan untuk mencapai tujuan bersama dan *networking* sehingga pada akhirnya masyarakat mempunyai potensi dan kemandirian secara ekonomi, kualitas, dan sosial.

Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat, dengan maupun tanpa bantuan dari pihak luar, untuk membangun kembali kehidupannya yang berdasarkan pada kemampuan masyarakat itu sendiri, melalui bentuk peningkatan kemampuan serta penambahan kemampuan yang dimiliki, dengan istilah lain, pemberdayaan harus menanam kekuatan masyarakat sebagai tujuan utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali meruntuhkan kemandirian masyarakat.⁶

Dari beberapa ulasan yang ada di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan ialah suatu proses kegiatan memajukan kontrol kepada masyarakat yang biasanya secara terus menerus kurang terarah menjadi lebih teratur, kemudian berusaha untuk mendorong dirinya itu agar lebih bersemangat dan termotivasi serta menumbuhkan pengetahuan mereka agar bisa ikut serta dalam menjalankan kapasitas atau potensi yang ada secara

⁵Arif Eko Wahyudi dan Ahmad Riyadh Bahlamar, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa,” *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, Vol. 2, No. 1 (2014): h.53-66.

⁶Ahmad Mustanir, “Pemberdayaan Masyarakat Kewirausahaan Entrepreneurship Community Empowerment”, *Jurnal Ilmiah Akmen*, (Februari 2019), h. 1-14.

bertahap. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini pun agar masyarakat bisa meningkatkan kemampuan pengetahuan, berupaya mencari informasi, dan mengubah mindset serta perilaku masyarakat itu sendiri.

Banyaknya manfaat saat melakukan pemberdayaan mengingat pertumbuhan penduduk semakin tinggi serta ekonomi dan teknologi yang begitu pesatnya yang terjadi saat ini tentu sangat berpengaruh pada kemampuan setiap manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Pelatihan dan Keterampilan

Pelatihan adalah merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar.⁷ Jadi, pelatihan berarti proses pembelajaran untuk memperoleh suatu bidang atau keahlian tertentu.

Pelatihan ialah bentuk kegiatan yang berisi pengetahuan, keterampilan, informasi untuk dapat merubah kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik. Kebutuhan pelatihan sangat berkaitan erat dengan kebutuhan belajar, kebutuhan belajar dimaksud dengan kesenjangan keahlian di antara kemampuan yang sudah ada dengan keahlian yang dituntut, ataupun dipersyaratkan dalam kehidupan peserta. Keahlian tersebut menyangkut tentang pendidikan, tingkah laku, moral. Tujuan pelatihan untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan berkembang pesat dan berketerampilan dengan modern.⁸

Sedangkan keterampilan sendiri merujuk dari kata "terampil" yang artinya pandai, cakap, ahli, cekatan dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau

⁷ Eli Yulianti, "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel di Tenggarong Kutai," *Ejournal Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 4 (2015): h. 900-910.

⁸ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cetakan pertama, h. 3.

aktivitas tertentu. Jadi, keterampilan adalah sesuatu yang dipelajari dengan teratur hingga akhirnya menjadi cakap atau ahli dalam suatu bidang yang dilakukan. Yang pada akhirnya hasil pelatihan itu sendiri bermanfaat bagi masyarakat untuk membuka peluang bagi pengembangan kariernya.

3. Yayasan

Yayasan merupakan lembaga nirlaba. Umumnya lembaga ini beroperasi dalam bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan bidang sosial dan kebudayaan. Yayasan ialah suatu badan hukum yang punya kekayaan yang dibagi dan digunakan untuk aspek kesejahteraan sosial, seperti keagamaan, kesehatan, pendidikan, maupun kemanusiaan. Yayasan dapat mendirikan badan usaha yang kegiatannya sesuai dengan maksud dan tujuan yayasan. Adapun cara mendirikan yayasan, harus membentuk yayasan melewati akta notaris yang telah diatur. Demikian halnya juga diatur tentang organ yayasan yaitu pembina, pengurus dan pengawas.⁹

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu proses yang harus dilalui dalam suatu penelitian agar hasil yang diperoleh bisa tercapai secara optimal.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang didasari oleh fakta di lapangan dan apa yang terjadi

⁹ Murni dan Abdul Gani. "Tanggung Jawab Hukum Kepada Pengurus Yayasan Terhadap Failednya Suatu Yayasan". *Jurnal Pionir*, Vol, 6, No, 1 (2020) LPPM Universitas Asahan, h. 38-46.

oleh responden sehingga dicarikan landasan teorinya.¹⁰ Pendekatan kualitatif itu ialah sebuah riset yang membuktikan suatu prosedur evaluasi yang membuat informasi deskriptif berbentuk perkataan tertulis maupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati. Penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber terkait keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Yayasan Sanggar Seruling yang lokasinya berada di Jalan Melati G1 No 4 BBS 2 Kota Cilegon, Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai dengan bulan Maret 2022.

c. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber yang didapat langsung dari data-data yang ada di lapangan. Seperti tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diteliti merupakan sumber data yang utama. Sumber ini dikumpulkan dalam bentuk wawancara maupun tertulis atau dicatat langsung dari narasumbernya. Penelitian dengan data ini untuk mendapatkan informasi tentang Lembaga Kursus dan Pelatihan di Sanggar Seruling. Sumber primer ini didapat dengan mewawancarai 5 staff yang ada di Sanggar Seruling dan beberapa peserta pelatihan.

¹⁰ Sujdarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang didapat dari data bacaan berupa jurnal yang berkaitan, surat-surat pribadi, dan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Yayasan Sanggar Seruling.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan supaya data-data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan serta informasi lapangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.¹¹ Adapun yang menjadi responden wawancara ialah Ibu Sekar, selaku ketua Yayasan Komunitas Sanggar Seruling, Hayati Nufus selaku anggota Yayasan Komunitas Sanggar Seruling, Fathur Rohman, Ibu Ovie dan Ibu Rini selaku instruktur Seruling. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara cermat dan menulis apa yang diutarakan oleh narasumber atau koresponden

¹¹ Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 129

2. Dokumentasi. Dalam teknik ini peneliti berusaha mendapatkan data-data informasi dari foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan dan pemberdayaan masyarakat. Serta peneliti menggunakan gawai dan kamera guna merekam hasil wawancara. Alat perekam ini digunakan jika peneliti kesulitan dalam mencatat hasil wawancara.
3. Observasi. Dalam teknik ini Penulis meneliti dan mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Sanggar Seruling. Pengamatan dalam kegiatan tersebut didapatkan dengan melihat cara mengajar mentor yang ada di Sanggar Seruling. Serta langsung menganalisis kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan dan program-program yang berlangsung di LKP Sanggar Seruling.

e. Analisis Data

Seluruh data hasil penelitian yang telah terkumpul lalu dibentuk dan disusun secara sistematis data hasil orang-orang yang di wawancarai dan yang diamati. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penyajian kesimpulan.

1. Reduksi data

Merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data menjadi informasi yang

bernilai dan bermakna, sehingga mempermudah peneliti dalam penyajian kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian yang digunakan pada data kuantitatif berupa narasi. Penyajian yang berupa sekumpulan informasi yang terstruktur dan tersusun secara sistematis dan mudah dimengerti.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengarah pada rumusan masalah yang hendak dicapai yaitu penarikan kesimpulan. Data yang sudah ada disusun dan dibandingkan dengan data yang satu terhadap data yang lain guna bertujuan untuk ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan ini, maka penulis membagi sistematika ke dalam lima bab dalam rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan dan menjabarkan tentang Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang informasi Kondisi Umum Kota Cilegon, Profil Yayasan Sanggar Seruling, Sejarah Sanggar Seruling, Visi dan Misi Sanggar Seruling, Tujuan Sanggar Seruling, Sumber Pendanaan Sanggar Seruling, dan Struktur Kepengurusan Yayasan Sanggar Seruling.

Bab III Program Pelatihan Keterampilan yang Terdapat di Yayasan Sanggar Seruling. Bab ini berisi Pelatihan MC, Pelatihan Penyiaran Radio, Pelatihan Public Speaking, Pelatihan Tari Tradisional.

Bab IV Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan oleh Yayasan Sanggar Seruling di Kota Cilegon. Dalam bab ini penulis membagi bab ke dalam 4 kelompok bahasan yaitu: 1) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan. 2) Peran Pemerintah Terhadap Yayasan Sanggar Seruling. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat. 4) Dampak Keberhasilan

Program Pelatihan dan Keterampilan oleh Yayasan Sanggar Seruling Kota Cilegon Terhadap Masyarakat.

Bab V Penutup. Bab ini ialah kesimpulan sekaligus bagian penutup dari paparan yang dibahas oleh penulis. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Ada 2 sub bab dalam bab ini yaitu: 1) kesimpulan. 2) saran.